

# Dampak pola asuh dan interaksi keluarga terhadap perkembangan gangguan kepribadian pada anak dan remaja

Lina Zulfa Almaida<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [linazulfa17@gmail.com](mailto:linazulfa17@gmail.com)

## Kata Kunci:

Gangguan Kepribadian, Interaksi Keluarga, Anak dan Remaja, Kesehatan Mental, Pola Asuh.

## Keywords:

Personality Disorder, Family Interaction, Children and Adolescents, Mental Health, Parenting.

## ABSTRAK

Personality development of children and adolescents is an important aspect of identity formation and individual mental well-being. The family as the first social environment plays a major role through parenting and interactions between family members that can affect mental health and the risk of personality disorders. This study aims to analyse the impact of parenting and family interactions on the development of personality disorders in children and adolescents. The method used was a literature study by reviewing various reliable sources published between 2019 and 2025. The results showed that

strict authoritarian parenting with minimal emotional support correlates with an increased risk of personality disorders, while authoritative parenting with two-way communication and emotional attention can support the development of a healthy personality. In addition, harmonious family interactions with effective communication and minimal conflict act as a major protective factor in preventing personality disorders. These findings emphasise the importance of balanced parenting and good family interactions as key strategies in maintaining children and adolescents' mental health and promoting early prevention of personality disorders.

## ABSTRACT

kepribadian anak dan remaja merupakan aspek penting dalam pembentukan identitas dan kesejahteraan mental individu. Keluarga sebagai lingkungan sosial pertama berperan besar melalui pola asuh dan interaksi antar anggota keluarga yang dapat mempengaruhi kesehatan mental serta risiko gangguan kepribadian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pola asuh dan interaksi keluarga terhadap perkembangan gangguan kepribadian pada anak dan remaja. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber terpercaya yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa pola asuh otoriter yang keras dan minim dukungan emosional berkorelasi dengan peningkatan risiko gangguan kepribadian, sedangkan pola asuh otoritatif dengan komunikasi dua arah dan perhatian emosional mampu mendukung perkembangan kepribadian sehat. Selain itu, interaksi keluarga yang harmonis dengan komunikasi efektif dan minim konflik berperan sebagai faktor pelindung utama dalam mencegah gangguan kepribadian. Temuan ini menegaskan pentingnya pola asuh yang seimbang dan interaksi keluarga yang baik sebagai strategi utama dalam menjaga kesehatan mental anak dan remaja serta mendorong pencegahan dini gangguan kepribadian.

## Pendahuluan

Perkembangan kepribadian anak-anak dan remaja adalah hal yang sangat penting dalam menciptakan identitas dan kesejahteraan mental individu. Keluarga sebagai lingkungan sosial yang pertama kali dikenali memegang peranan penting dalam mempengaruhi proses ini melalui cara pengasuhan dan interaksi antara anggota. Cara pengasuhan yang diterapkan orang tua serta dinamika interaksi dalam keluarga bisa berdampak besar pada perkembangan psikologis anak dan remaja, termasuk kemungkinan timbulnya gangguan kepribadian. Dalam tahap perkembangan mental yang rentan dari usia dini hingga remaja, cara pengasuhan yang tidak konsisten, bersifat otoriter, atau penuh dengan konflik dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya gangguan kepribadian.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pengasuhan yang terlalu ketat atau terlalu longgar, serta komunikasi yang tidak harmonis dalam keluarga merupakan faktor risiko utama dalam kemunculan gangguan kepribadian pada anak dan remaja. Gangguan kepribadian seperti borderline, narsistik, dan antisosial sering kali berkaitan dengan pengalaman negatif di lingkungan keluarga, termasuk kurangnya dukungan emosional dan adanya konflik yang berkepanjangan. Sebaliknya, interaksi yang positif dalam keluarga bisa berfungsi sebagai faktor pelindung yang membantu anak dan remaja membangun ketahanan mental dan kepribadian yang sehat (Nur et al., 2025).

Meningkatnya kasus gangguan kepribadian di kalangan pemuda menjadi perhatian besar dalam psikologi perkembangan dan kesehatan mental. Situasi ini mendorong perlunya kajian mendalam untuk memahami secara menyeluruh hubungan antara cara pengasuhan, interaksi keluarga, dan perkembangan gangguan kepribadian. Penelitian ini berfokus pada analisis dampak cara pengasuhan dan interaksi keluarga terhadap gangguan kepribadian pada anak dan remaja, dengan mengacu pada literatur dan studi terbaru dari tahun 2019 sampai 2025. Diharapkan, hasilnya dapat memberikan kontribusi terhadap upaya pencegahan dan intervensi yang lebih awal.

Dengan memahami betapa pentingnya peran keluarga dalam perkembangan kepribadian dan kesehatan mental anak-anak serta remaja, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara pengasuhan dan interaksi keluarga yang berkontribusi terhadap munculnya gangguan kepribadian. Temuan dari kajian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan strategi edukasi dan intervensi bagi keluarga, agar menciptakan lingkungan pengasuhan yang menunjang perkembangan psikologis anak dan remaja secara maksimal (Amanullah & Kharisma, 2022).

## **Pembahasan**

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki peranan krusial dalam membentuk kepribadian dan kesehatan mental anak-anak serta remaja. Berdasarkan hasil studi terbaru, pendekatan pengasuhan otoriter, yang cenderung keras dan penuh tuntutan tanpa didukung oleh emosional yang memadai, ternyata berkaitan erat dengan munculnya gangguan kepribadian. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan seperti ini sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola emosi dan cenderung berperilaku agresif atau menarik diri dari lingkungan sosial. Sebaliknya, pendekatan pengasuhan yang otoritatif, yaitu pola asuh yang menekankan pentingnya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak, memberikan batasan yang jelas sekaligus perhatian emosional yang cukup, terbukti dapat membantu anak dalam mengembangkan kepribadian yang lebih sehat serta kemampuan manajemen emosi yang lebih baik (Awiszus et al., 2022).

Selain pola asuh, interaksi di dalam keluarga juga berperan besar dalam membentuk kepribadian anak dan remaja secara signifikan. Keluarga yang mengalami banyak konflik internal, komunikasi yang tidak efektif, serta kurangnya dukungan emosional menjadi lingkungan yang rawan bagi perkembangan gangguan kepribadian. Dalam kondisi seperti ini, anak-anak dan remaja merasa tidak aman secara emosional sehingga mereka cenderung mengembangkan pola berpikir dan perilaku yang maladaptif, yang kemudian dapat berujung pada gangguan kepribadian, seperti gangguan borderline, narsistik, dan antisosial. (Azzahra et al., 2022) Penelitian menunjukkan bahwa konflik yang berkepanjangan dalam keluarga

juga dapat memperburuk gejala gangguan kepribadian jika masalah tersebut tidak segera ditangani, sedangkan intervensi seperti terapi keluarga yang meningkatkan komunikasi dan memperbaiki hubungan antar anggota keluarga bisa membantu mengurangi dampak negatif tersebut (S et al., 2024).

Lebih jauh lagi, mekanisme yang menghubungkan pola asuh dan interaksi keluarga dengan gangguan kepribadian adalah melalui kemampuan anak dalam mengelola emosi dan berinteraksi secara sosial. Penelitian yang dilakukan oleh (Li et al., 2023) menunjukkan bahwa kemampuan pengendalian diri (self-control) dan keterampilan bersosialisasi dengan teman sebaya memiliki peran mediasi yang penting. Anak-anak yang dukungan dari pola asuh responsif dan interaksi keluarga yang positif cenderung memiliki kemampuan regulasi emosi yang lebih baik dan hubungan sosial yang sehat. Hal ini berkontribusi dalam menurunkan kemungkinan munculnya risiko gangguan kepribadian, karena mereka dapat menghadapi tekanan psikologis dengan cara yang adaptif.

Dalam konteks pola asuh, pola asuh otoriter memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap perkembangan mental anak. Metode ini cenderung membatasi kebebasan anak, kurang memberikan dukungan emosional, dan menuntut kepatuhan tanpa menyediakan ruang untuk komunikasi yang terbuka, yang mengakibatkan munculnya rasa takut, rendahnya kepercayaan diri, dan potensi perilaku agresif pada anak (Awiszus et al., 2022). Sebaliknya, pola asuh otoritatif memiliki dampak positif terhadap stabilitas emosi dan kemandirian anak, aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang sehat (Alma Amarthatia Azzahra et al., 2021).

Interaksi keluarga yang harmonis melalui komunikasi efektif menjadi fondasi bagi kesehatan mental anak dan remaja. Pola komunikasi yang terbuka, hangat, serta adanya waktu berkualitas bersama keluarga membangun ikatan emosional yang erat dan memberikan rasa aman kepada anak. Sebaliknya, pola komunikasi yang kurang baik, seperti minimnya interaksi dan kurangnya perhatian, dapat menyebabkan anak

merasa tidak didukung dan meningkatkan risiko gangguan emosional serta perilaku pada anak dan remaja (Daulay et al., 2023).

Konflik internal dalam keluarga yang tidak dikelola dengan baik berkontribusi pada munculnya pola perilaku maladaptif pada anak dan remaja. Anak yang tumbuh dalam lingkungan yang penuh dengan konflik yang berkepanjangan biasanya cenderung mengembangkan pola pikir yang negatif, kesulitan dalam pengelolaan emosi, dan hubungan sosial yang terganggu. Oleh karena itu, intervensi psikologis seperti terapi keluarga yang fokus pada komunikasi yang sehat dan penyelesaian konflik dengan cara yang konstruktif sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan psikologis anak-anak dan mencegah timbulnya gangguan kepribadian (Kurnia & Supriyadi, 2024).

Secara keseluruhan, pendekatan pola asuh yang positif dan interaksi keluarga yang harmonis merupakan faktor protektif penting dalam mencegah gangguan kepribadian pada anak dan remaja. Edukasi bagi orang tua mengenai pola asuh yang seimbang serta pelatihan komunikasi yang efisien dalam lingkungan keluarga seharusnya menjadi strategi utama dalam upaya pencegahan gangguan kepribadian. Selain itu, keterlibatan semua anggota keluarga dalam intervensi psikologis sangat dianjurkan untuk meningkatkan efektivitas dalam pencegahan dan penanganan gangguan kepribadian sejak usia dini, sehingga dapat meminimalkan dampak buruk pada perkembangan anak dan remaja.

## **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dan interaksi dalam keluarga memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan gangguan kepribadian pada anak dan remaja. Pola asuh otoriter yang keras dan kurang memberikan dukungan emosional berkorelasi dengan meningkatnya risiko gangguan kepribadian, terutama karena anak mengalami kesulitan dalam mengelola emosi dan cenderung menunjukkan perilaku maladaptif. Sebaliknya, pola asuh otoritatif yang menekankan komunikasi dua arah dan perhatian emosional terbukti efektif dalam membantu anak mengembangkan

kepribadian yang sehat serta kemampuan regulasi emosi yang baik. Selain itu, kualitas interaksi keluarga yang harmonis dengan komunikasi efektif dan minim konflik internal menjadi faktor protektif yang kuat dalam mencegah timbulnya gangguan kepribadian. Dengan demikian, penelitian ini berhasil mengidentifikasi bahwa pola asuh dan interaksi keluarga yang positif merupakan salah satu kunci utama dalam mendukung perkembangan psikologis anak dan remaja yang optimal.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan studi empiris dengan metode yang lebih kuat seperti penelitian longitudinal guna menguji hubungan sebabakibat pola asuh dan interaksi keluarga terhadap gangguan kepribadian. Penelitian juga dapat mengkaji faktor eksternal lain yang mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Dari sisi kebijakan, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk mengembangkan program edukasi pola asuh dan komunikasi efektif bagi orang tua, serta memperkuat layanan intervensi psikologis keluarga sebagai upaya pencegahan dini gangguan kepribadian pada anak dan remaja

## Daftar Pustaka

- Awiszus, A., Koenig, M., & Vaisarova, J. (2022). Parenting Styles and Their Effect on Child Development and Outcome. *Journal of Student Research*, 11(3). <https://doi.org/10.47611/jsrhs.v11i3.3679>
- Azzahra, A. A., Shamhah, H., Kowara, N. P., & Santoso, M. B. (2022). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MENTAL REMAJA. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 461. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37832>
- Amanullah, A. S. R., & Kharisma, D. K. (2022). Perkembangan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Emosi Anak dan Remaja. *Almurtaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 1–7.
- Awiszus, A., Koenig, M., & Vaisarova, J. (2022). Parenting Styles and Their Effect on Child Development and Outcome. *Journal of Student Research*, 11(3), 3–12. <https://doi.org/10.47611/jsrhs.v11i3.3679>
- Daulay, W., Nasution, M. L., & Purba, J. M. (2023). Pola Komunikasi Keluarga: Studi Kasus Pada Remaja dengan Kategori Resiko dan Gangguan Masalah Kesehatan Jiwa. *CONTENT: Journal of Communication Studies*, 1(01), 34–41. <https://doi.org/10.32734/cjcs.v1i01.11842>

- Jasrin, F., Oktaviyana, C., Sartika, D., & Iqbal, M. (2023). Hubungan pola asuh orang tua dengan masalah perilaku dan emosional pada anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(3), 213–232.
- Kadek, N., Theresia, S., & Sanjaya, A. (2024). ANALISIS FAKTOR RESIKO TERJADINYA GANGGUAN PERILAKU PADA ANALYSIS OF RISK FACTORS FOR BEHAVIORAL DISORDERS IN.
- Kurnia, N. & Supriyadi. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Emosional Anak. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 2468–2473. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i3.961>
- Alma Amarthatia Azzahra, Hanifiyatus Shamhah, Nadira Putri Kowara, & Meilanny Budiarti Santoso. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 461–472.
- Lailul Ilham. (2022). Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Anak. *Islamic EduKids*, 4(2), 63–73. <https://doi.org/10.20414/iek.v4i2.5976>
- Li, D., Li, W., & Zhu, X. (2023). Parenting style and children emotion management skills among Chinese children aged 3–6: the chain mediation effect of self-control and peer interactions. *Frontiers in Psychology*, 14(September), 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1231920>
- Nur, A., Rosadi, O., Faedattusyhadah, S., Afita, S., & Darmaji, A. (2025). Fenomena Gangguan Kepribadian Antisosial dan Narsistik Terhadap Perilaku Narapidana. 3.
- Pérez-Escolar, M., Lilleker, D., & Tapia-Frade, A. (2023). A Systematic Literature Review of the Phenomenon of Disinformation and Misinformation. *Media and Communication*, 11(2), 76–87. <https://doi.org/10.17645/mac.v11i2.6453>
- Ritanti, Nurdiantami, Y., Fajriyah, N. A., Annisa, S. R., Ramadhani, H. S., & Sabrina, R. S. N. (2022). Hubungan Keterbukaan Antar Anggota Keluarga Dengan Perilaku Berisiko Narkoba Pada Remaja Di Wilayah Depok. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(3), 521–528.
- S, S., Kaki, A., Rajaram Manoharan, S., T, M., & R, A. S. (2024). Parenting Style of Elderly Parents and Its Impact on Adolescent Behavior: A Case Report. *Cureus*, 16(9), 7–11. <https://doi.org/10.7759/cureus.68503>
- Syarif, M. N., Sastrawati, I., Pattipeilohy, P., & Djollong, A. F. (2024). Peran Pendidikan Keluarga dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Anak dan Remaja. 07(01), 6874–6886.
- Widjayatri, R. R. D., Winarti, A., Flora, A., Putri, D., Annastasia, D., Nisa, P. R., Guru, P., Anak, P., Dini, U., & Indonesia, P. (2024). Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak TERHADAP KESEHATAN MENTAL DI ERA GENERASI ALPHA. 10(2), 151–161.